



KETERKAITAN ANTARA BUDAYA DENGAN PROBLEMATIKA SOSIAL: NOVEL JINGGA UNTUK MATAHARI KARYA ESTI KINASIH

Mutiara Halimatu's Sadiyah¹ , Wika Soviana Devi²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

halimahmutiara7@gmail.com¹ , wikasoviana@umj.ac.id²

ABSTRAK

Novel merupakan karya sastra berjenis prosa yang sangat *populer*. Tema yang diangkat dalam novel selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kehidupan masyarakat dan *problematika* di dalamnya. Permasalahan sosial baik dari tingkat rendah hingga tinggi menjadi pembahasan yang menarik dengan digabungi karakter tokoh dalam karya sastra yang mempresentasikan bentuk nyata problematika kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur problematika sosial yang terjadi pada novel *Jingga Untuk Matahari* karya Esti Kinasih dengan menggunakan Pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra mengkaji teks sastra dengan memperhatikan latar belakang sosial budaya cerita. Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan instrument dan subjek penelitian yang digunakan berupa novel berjudul *Jingga Untuk Matahari* karya Esti Kinasih. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis-jenis permasalahan sosial yang menjadi point utama dalam kehidupan antar tokoh dan kaitannya dengan lingkungan sosial budaya.

Kata Kunci: Novel, Problematika Sosial, Sosiologi Sastra, Budaya

ABSTRACT

The novel is a prose-type literary work that is very popular. The themes raised in the novel are always related to everyday life such as people's lives and the problems in it. Social problems, both from low to high levels, become an interesting discussion, combined with the characters in literary works that represent real forms of problems in people's lives. This study aims to analyze the elements of social problems that occur in the novel *Jingga Untuk Matahari* by Esti Kinasih using a literary sociology approach. The literary sociology approach examines the content of literary texts by paying attention to the socio-cultural background of the story. The method used in this study is a qualitative descriptive method with the research instrument and subject used in the form of a novel entitled *Jingga Untuk Matahari* by Esti Kinasih.



The results to be obtained from this research are various types of social problems which are the main points in the lives of inter-characters and their relation to the socio-cultural environment.

Keywords: Novel, Social Problem, Literary Sociology, Culture

PENDAHULUAN

Dalam sejarahnya karya sastra telah melahirkan banyak jenis cerita yang membuat dunia membaca semakin luas dengan ilmu pengetahuan. Karya sastra ditulis sebagai tiruan kehidupan yang telah diamati oleh sastrawan atas kehidupan di sekitarnya (Sumaryanto, 2019:2). Maka tidak jarang topik dalam karya sastra menyangkut tentang hidup dan segala permasalahan di dalamnya. Sebab karya sastra lahir dan tumbuh di lingkungan masyarakat yang memiliki banyak jenis karakter. Novel merupakan karya sastra berjenis prosa Angkatan baru yang sangat *popular* di Indonesia. Novel adalah karya prosa yang bercerita tentang kejadian yang tidak sederhana sehingga mendatangkan sebuah konflik yang akan mengubah takdir tokoh dalam teks cerita (Sumaryanto, 2019-39). Novel merupakan sebuah buku cerita dengan plot yang kompleks dan biasanya terdiri dari 150 halaman hingga 600 halaman. Isi sebuah novel tidak sesederhana cerita pendek atau cerpen.

Walau ditulis dengan bumbu imajinasi pengarang, namun novel juga bisa mewakili cerita kehidupan nyata dengan dibalut kata fiksi agar bagaimanapun juga pembaca dapat membedakan batas antara kenyataan dan khayalan. Menurut Nurgiyantoro (2002:4), novel adalah karya fiksi yang menawarkan kehidupan berupa dunia yang ideal, imajinatif, serta dibentuk melalui unsur intrinsik pembangun novel seperti alur, tokoh, latar cerita, sudut pandang, dan lain-lain yang keseluruhannya adalah imajinasi. Namun bukan berarti novel sebagai karya sastra hanya khayalan semata, melainkan pencerminan dari apa yang pengarang lihat, apa yang dirasakan, yang mungkin juga pengalaman yang dialami pengarang yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Novel memiliki banyak genre. Salah satunya adalah novel remaja yang membahas seputar kehidupan remaja dan konflik-konflik yang sering dialami anak sekolah.

Novel *Jingga Untuk Matahari* merupakan novel remaja yang ditulis oleh Esti Kinasih. Novel ini



merupakan buku ketiga dari trilogi novel *Jingga dan Senja*. Ber cerita tentang ketiga tokoh remaja SMA yang memiliki nama serupa, yaitu Matahari Senja, Matahari Jingga, dan Jingga Matahari. Matahari Senja atau Ari merasa sangat bahagia ketika ibu dan saudara kembarnya—Matahari Jingga atau Ata, kembali ke Jakarta setelah 9 tahun perpisahan mereka. Ata kini satu sekolah dengan Ari. Kepopuleran Ari di sekolah dan gaya hidupnya yang mewah membuat Ata semakin sakit hati karena ternyata hidup saudara kembarnya jauh dari kata tidak baik-baik saja.

Alasan peneliti memilih novel *Jingga Untuk Matahari* karena novel tersebut sarat dengan nilai-nilai yang bermakna. Novel ini mengajarkan pembaca untuk selalu jujur terhadap permasalahan yang terjadi dalam suatu keluarga baik suka maupun duka. Di sisi lain, novel *Jingga Untuk Matahari* juga memberikan pemahaman bahwa hidup yang gemerlap tidak menjamin kebahagiaan akan datang. Segala polemik yang terjadi dalam cerita *Jingga Untuk Matahari*

teramat sering penulis temui dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan yang mencolok pada segi ekonomi masyarakat kelas atas dan kelas bawah, tawuran yang seakan-akan menjadi tradisi di kalangan anak sekolah, penindasan yang sering dilakukan senior terhadap junior di sekolah, serta perceraian orang tua yang menimbulkan luka. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat cocok menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengupas problematika sosial yang terjadi pada novel *Jingga Untuk Matahari* dan kaitannya dengan unsur sosial budaya dalam hidup bermasyarakat.

Sosiologi Sastra terdiri atas dua kata. Sosiologi yang memiliki arti ilmu yang mengkaji tentang seluk-beluk masyarakat. Menurut Weber (dalam Dakhi, 2021:7) sosiologi adalah rumpun ilmu yang berusaha menjelaskan tentang tindakan-tindakan sosial. Sedangkan Sastra merupakan gabungan kata *sas* dan *tra* yang berasal dari Bahasa Sansekerta. *Sas* dalam sastra bermakna memberi petunjuk atau pengarahan. Sedangkan *tra*



bermakna sarana. Dengan demikian, sastra memiliki arti suatu petunjuk untuk mengajar (Salamah, 2021:1). Sosiologi Sastra merupakan kajian ilmu sastra yang membahas perihal masyarakat dan kehidupan sosial di dalamnya. Problematika sosial memiliki arti permasalahan yang terjadi dalam dunia sosial. Problematika ini menyangkut hidup seseorang baik individu maupun yang tergabung dalam kelompok masyarakat. Tidak jarang problematika ini menimbulkan kericuhan dan kerisauan masyarakat sekitar. Beberapa problema yang sering ditemui di masyarakat yaitu kasus kekerasan, pembunuhan, kemiskinan, kejahatan, dan sederet pelanggaran norma lainnya.

Pendekatan sosiologi sastra memusatkan pada isi teks cerita serta tujuan dan hal-hal lain dalam cerita yang berkaitan dengan masyarakat dan sosial budaya (Wellek dan Waren, 1994 dalam Kurniasari.dkk, 2019:47). Pendekatan sosiologi sastra akan mengupas kegiatan sosial yang terjadi dalam teks sastra, serta bagaimana latar belakang

kebudayaan dan adat istiadat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Adapun menurut Hisyam (2020:3 dan 4) sistem sosial budaya di Indonesia terdiri atas 3 hal, yaitu tata nilai, menyangkut aspek nilai agama, moral, nilai vital, dan nilai material. Tata sosial, menyangkut aspek budi pekerti dan cita-cita moral masyarakat. Tata laku, yang harus berpedoman kepada norma kesopanan, adat istiadat, dan hukum setempat. Budaya merupakan suatu gagasan yang menjadi patokan dalam bertingkah laku di suatu tempat atau Kawasan. Budaya tercipta dari pola hidup masyarakat yang secara terus menerus dilakukan yang kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya sehingga terciptalah tatanan pedoman hidup baru. Kebudayaan menjadi sesuatu yang sakral karena berhubungan dengan adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji



novel *Jingga Untuk Matahari* karya Esti Kinasi. Menurut Azwardi (2018:2) Penelitian memiliki arti suatu usaha untuk mendapatkan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sebuah pengetahuan melalui data dan fakta yang bersumber dari pengetahuan-pengetahuan yang telah dikaji dengan metode ilmiah. Penelitian juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan suatu masalah melalui metode ilmiah (Restu.dkk, 2021:3). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsi serta menganalisis suatu kejadian, kegiatan sosial, tingkah laku dan persepsi masing-masing individu maupun kelompok (Sutopo dan Arief dalam Susilo, 2011:9).

Sedangkan metode deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang menganalisis suatu karya serta menguraikannya melalui kata-kata dan bukan menggunakan perhitungan angka. Data yang telah diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dengan menjabarkannya sedetail mungkin (Hudhana & Mulasih, 2019:76). Data yang dikaji berupa novel

Jingga Untuk Matahari karya Esti Kinasih dengan beberapa tahapan analisis seperti membaca keseluruhan isi cerita dengan cermat, mengidentifikasi permasalahan sosial yang terkandung dalam novel, menganalisis point-point permasalahan sosial yang telah didapat dan keterkaitannya dengan nilai sosial budaya, lalu mendeskripsikan problematika sosial yang terjadi sehingga pembaca dapat memahami dengan baik inti permasalahan yang dikaji, terakhir memberikan kesimpulan dari seluruh proses analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa metode penelitian, diperoleh hasil analisis problematika sosial dan budaya yang terjadi di kehidupan sosial dan lingkungan sekitar pada teks novel *Jingga Untuk Matahari* karya Esti Kinasih meliputi beberapa hal, seperti permasalahan kemiskinan, kesenjangan sosial, kenakalan remaja, patriarki, dan permasalahan keluarga.

A. Kemiskinan



Kemiskinan bukan merupakan hal baru yang terjadi di tengah masyarakat. Permasalahan ekonomi yang tidak merata akan memengaruhi sektor-sektor kehidupan di sekitarnya. Kemiskinan yang terjadi pada novel *Jingga Untuk Matahari* tergambar pada uraian narasi ketika Ata dan Tari memasuki pemukiman padat penduduk yang dibelakangnya mengalir air kali yang bewarna hitam dan berbau busuk. Selain itu, kurangnya pendidikan budi pekerti dan norma juga tercermin dari perilaku yang ditunjukkan anak-anak di Kawasan tersebut. Ucapan kasar, vulgar, dan kalimat tidak pantas yang seharusnya tidak digunakan oleh anak-anak belia. Kemiskinan menyebabkan beberapa anak tidak dapat merasakan pendidikan yang layak. Respon yang diberikan orang dewasa dalam novel *Jingga Untuk Matahari* ketika melihat percakapan yang jauh dari tata krama juga seolah hal tersebut adalah hal biasa yang tidak perlu dipermasalahkan.

(1) "Yang gue liat sih ini jembatan tempat botol kosong dan sampah lain dijatohin dari keranjang sampah." Tari merujuk ke seorang ibu muda yang dengan santai menumpahkan semua isi tempat sampahnya ke kali kecil itu. (Kinasih, 2017:318).

Dalam beberapa kasus, kemiskinan dapat menurunkan nilai budi pekerti setiap individu yang terkandung pada tata sosial. Kutipan di bawah ini memberikan gambaran yang tepat bagaimana kemiskinan memengaruhi pola asuh, pemikiran, dan kebiasaan dalam hidup masyarakat terutama anak-anak.

B. Kesenjangan Sosial

Dalam tatanan ekonomi akan selalu ada kelas penduduk antara kelas atas dan kelas bawah. Hal tersebut akan mendatangkan kesenjangan sosial ketika salah satu objek



bersinggungan. Kesenjangan sosial terjadi apabila terdapat dua perbandingan yang sangat berbeda. Pada novel *Jingga Untuk Matahari* karya Esti Kinasih perilaku kesenjangan sosial dapat dilihat secara tersirat dari perbedaan hidup Ari dan Ata. Ari yang memiliki kehidupan mewah tidak pernah merasakan kesusahan mencari uang sehingga untuk membeli barang tidak pentingpun dia lakukan. Sementara Ata kebalikannya. Hidupnya bersama Sang Mama serba pas-pasan, sehingga untuk bersekolah di Jakarta keluarganya di kampung harus menjual sapi dan barang berharga lainnya.

- (1) Disepakati, akung akan menjual salah satu sapi dari hanya dua ekor sapi yang dia miliki. Dananya akan digunakan untuk biaya sekolah Ata, juga biaya hidup Mama dan Ata di bulan-bulan awal mereka di Jakarta. Seterusnya, ketiga saudara kandung Mama akan

bergiliran mengirimkan bantuan dana sesuai urutan yang telah disepakati dan kesanggupan masing-masing (Kinasih, 2017:40).

Masyarakat kelas atas terbiasa membeli suatu barang hanya karena barang tersebut sedang tren tanpa memedulikan fungsi sesungguhnya dari barang yang dibeli. Kegiatan ini seolah sudah menjadi tradisi untuk meningkatkan kelas dan validasi publik. Sementara itu, masyarakat kelas bawah terbiasa mengorbankan sesuatu yang berharga untuk mencapai tujuan atau impian yang diinginkan walau dengan berat hati. Budaya menghamburkan uang dan mengorbankan uang sangat sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

C. Kenakalan Remaja

Massa remaja adalah masa-masa di mana seorang anak ingin mencari pengalaman baru. Pencarian jati diri yang



dilakukan dengan memanfaatkan masa muda bisa menjadi jalan positif apabila seseorang melakukannya dengan baik. Namun tidak jarang pengaruh negative membuat remaja terjebak dalam lingkungan yang buruk. Kenakalan remaja biasa ditemui pada anak-anak sekolah.

(1) Ada yang aneh. Serangan SMA Brawijaya kali ini terlihat seperti sekadar ekshibisi. Serangan ini terasa tidak serius. Dibanding menyerang yang berarti mencari sasaran, mereka lebih terlihat seperti sedang memasukkan sebanyak mungkin batu ke halaman depan SMA Airlangga. Di samping itu, sepanjang sejarah perseteruan kedua sekolah, ini serangan SMA Brawijaya dengan jumlah personel paling sedikit. (Kinasih, 2017:187).

Tawuran merupakan hal yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Perseteruan antara dua sekolah yang mengakibatkan

masing-masing siswa saling membenci hingga terjadi perkelahian bukanlah perbuatan yang patut ada dalam dunia pendidikan. Selaku manusia yang memiliki akal dan pengetahuan, peserta didik seharusnya memberikan contoh yang baik dan teladan. Selain itu, dalam teks juga terdapat situasi di mana senior perempuan melakukan penindasan kepada junior perempuan.

Penindasan dilakukan ketika seseorang merasa memiliki *power* atau kekuasaan yang membuat lawan bicaranya menjadi tidak berkutik. Meskipun penindasan mulai jarang ditemukan, akan tetapi budaya senioritas yang melekat pada setiap sekolah masih sering dijumpa. Sikap senang merendahkan orang lain termasuk ke dalam kenakalan remaja yang terjadi berkat pengaruh lingkungan sekitar dan faktor individu sejak dini.

D. Patriarki



Di tengah era modern saat ini, budaya patriarki masih belum terhapus dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Sudah tertanam sejak zaman dahulu, masyarakat lebih sering menganggap bahwa budaya patriarki bukan masalah karena kedudukan perempuan dipandang masih di bawah laki-laki. Perempuan tidak bisa memiliki akses dalam kehidupannya sendiri, selalu dianggap lemah dan tidak diikuti sertakan pada kegiatan-kegiatan penting yang menyangkut keputusan bersama. Kutipan di bawah ini dapat menjelaskan bagaimana patriarki masih mengakar di sektor kehidupan sosial.

(1) Uti dan Mama, yang muncul dengan membawa pisang dan ubi yang sudah diolah menjadi berbagai macam kudapan, sempat mengikuti pembicaraan itu. Hanya sesaat. Keduanya kemudian kembali ke belakang. Para perempuan dalam keluarga ini memang tidak terbiasa

terlibat dalam urusan krusial. (Kinasih, 2016:78).

Pada kutipan (1) penulis menerangkan bagaimana peran perempuan di suatu daerah pelosok Jawa yang masih terkukung dengan adat untuk tidak diberi ruang diskusi dalam permasalahan yang pelik. Penulis juga menggambarkan kemarahan tokoh Ata kala mengingat perbuatan Papa-nya yang melakukan tindak kekerasan kepada Sang Mama dalam sebuah dialog. Lagi-lagi budaya patriarki tertanam kuat dan menjadikan perempuan sebagai sosok yang tidak berdaya. Sangat miris jika melihat perjuangan perempuan untuk mendapat pengakuan dan kesetaraan yang sangat susah didapat di lingkungan masyarakat.

E. Permasalahan Keluarga

Dalam hidup selalu ada konflik yang menyertai. Baik konflik individu berupa perang batin maupun konflik kelompok yang biasa terjadi dalam ruang



lingkup keluarga. Permasalahan yang muncul dalam keluarga bisa menarik problematika lain di lingkungan sosial seperti penyimpangan sosial, kenakalan remaja, juga kondisi psikis yang tidak stabil. Perceraian menjadi salah satu *problem* yang paling banyak ditemui sekaligus paling menghancurkan. Permasalahan utama dalam novel terjadi ketika tanpa disadari Ari bahwa ternyata Papa-nya telah menikah lagi.

(1) Papa tersenyum. Sudah sejak lama anak yang dipilihnya untuk tetap bersamanya ini seperti jauh dari jangkauannya.

"Duduk, Ri," perintah Papa dengan nada lembut. "Udah lama ya, kita nggak pernah duduk sama-sama, ngobrol lagi kayak dulu." (Kinasih, 2017:31).

Anak menjadi orang pertama yang terkena dampak dari perceraian orang tua. Kehidupan

yang menjadi canggung, tidak harmonis, dan kaku antara orang tua dan anak merupakan salah satu akibat perceraian yang dipaparkan penulis. Di sisi lain, Ata yang telah mengetahui masalah tersebut sejak lama berakhir menjadi membenci Ari dan Papa karena menganggap keduanya telah mengkhianati Mama. Keluarga yang tadinya tempat terhangat dan harmonis kemudian berubah menjadi sekumpulan manusia asing yang saling membenci.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada novel *Jingga Untuk Matahari* karya Esti Kinasih ditemukan permasalahan sosial yang sering dialami suatu kelompok masyarakat, seperti masalah kemiskinan, masalah kesenjangan sosial, masalah kenakalan remaja, masalah patriarki, dan masalah keluarga. Kelima unsur problematika tersebut berkaitan erat dengan budaya yang tertanam di lingkungan masyarakat. Penulis novel *Jingga Untuk Matahari*



menguraikan berbagai konflik yang dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca. Pembaca bisa memetik nilai positif dari setiap permasalahan yang ada dalam isi novel *Jingga Untuk Matahari* dan bagaimana solusinya. Sejatinnya kehidupan tidak bisa terlepas dari masalah. Namun setiap permasalahan memiliki jalan keluar tersendiri yang harus kita temukan untuk menyelesaikannya.

KESIMPULAN

Problematika sosial terjadi ketika adanya pelanggaran suatu norma pada kehidupan sosial dan budaya. Keterkaitan antara budaya dengan problematika sosial yang terkandung dalam novel *Jingga Untuk Matahari* Karya Esti Kinasih terdiri dari 5 permasalahan. Masalah pertama mengenai kemiskinan yang melanda penduduk dan tidak meratanya pendidikan yang menyebabkan nilai tata krama pada kehidupan mengendur. Masalah kedua mengenai kesenjangan sosial antara tokoh Ari dan Ata yang menjadi

representative kehidupan sosial masyarakat di zaman modern. Masalah ketiga terkait tawuran dan penindasan atau *bullying* yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Masalah keempat membahas budaya patriarki yang sudah berdiri sejak lama di jiwa masyarakat Indonesia sehingga kaum perempuan hanya bisa menerima perlakuan yang diberikan tanpa berani memprotes. Masalah terakhir sehubungan dengan perceraian yang marak terjadi di kota-kota besar dan mengakibatkan rusaknya kepercayaan dan mentalitas seorang anak dari keluarga *broken home*. Kelima permasalahan yang telah dijabarkan merupakan bentuk nyata dari kurangnya norma sosial dan budi pekerti yang tertanam dalam diri setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.



Dakhi, Agustin Sukses. 2021.
Pengantar Sosiologi. Yogyakarta:
Deepublish

Hisyam, Ciek Julyati. 2020.
Sistem Sosial Budaya Indonesia.
Jakarta: Bumi Aksara.

Hudhana, Winda Dwi., &
Mulasih. 2019. *Metode Penelitian
Sastra: Teori dan Aplikasi*.
Temanggung: Desa Pustaka
Indonesia.

Kinasih, Esti. 2017. *Jingga Untuk
Matahari*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Kurniasari, Linda Aprilia.,
Sholehuddin, Muhammad., &
Setiyono, Joko. 2019. *Analisis
Sosiologi Sastra Novel Sunyi
Nirmala Karya Ashadi Siregar
dan Hubungannya dengan
Pembelajaran Di SMA*. Genre:
Jurnal Bahasa Sastra dan
Pembelajaran. Vol.1 No.1
Halaman 47.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002.
Teori Pengkajian Fiksi.
Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

Salamah, Nur. 2021. *Mengenal
Sastra Indonesia*. Yogyakarta:
Bintang Pustaka Madani.

Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra
Bentuk Prosa*. Semarang:
Mutiara Aksara.